

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena dengan kemandirian anak bisa menjadi lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya serta menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Seorang anak yang memiliki rasa kemandirian akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta keadaan lingkungan anak itu sendiri dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Kemandirian anak bersifat komulatif selama perkembangan, dimana individu terus akan belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga anak mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiannya (Tjandradingtyas, 2004:14). Anak-anak yang memiliki kemandirian secara normal akan cenderung lebih positif dimasa depannya. Anak yang mandiri cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi tergantung kepada orang lain. Sehingga anak lebih bisa percaya diri dengan kemampuannya.

Ketidakmandirian anak berpengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadianya sendiri, sehingga anak akan mengalami kesulitan pada perkembangan selanjutnya. Anak yang tidak mandiri akan banyak menyusahkan orang lain dan cenderung tidak percaya diri sehingga anak tidak mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Akibatnya prestasi belajar anak menjadi tidak baik dan sangat bergantung dengan orang lain. Dalam

persiapan belajar di sekolah misalnya, anak selalu ingin dimandikan orang lain, dibantu dalam berpakaian, bersepatu, minta disuapi, dan harus dianter pergi ke sekolah dan ditunggu orang tuanya. Dalam kegiatan belajar di rumah sering meminta bantuan untuk mengerjakan tugas-tugasnya.

Tugas yang harus diselesaikan pada masa kanak-kanak adalah kemandirian (Kartono, 1995:23). Menjadi mandiri bukanlah sesuatu yang bisa diperoleh dengan tiba-tiba. Menjadikan anak untuk lebih bisa mandiri membutuhkan proses yang panjang yang harus dimulai sejak dini. Kunci kesuksesan seorang anak menjadi individu yang mandiri sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pola asuh orang tua (Prawironoto, 1994:12). Oleh sebab itu orang tua sangat berperan penting dalam mengasuh, merawat, mendidik serta mengarahkan anak untuk dapat lebih bisa mandiri. “ketidakmandirian anak identik dengan sikap bergantung kepada orang sekitarnya (Kartono, 1995:11)”.

Pola pengasuhan orang tua satu dengan orang tua lain tentunya sangatlah berbeda. Secara alamiah anak usia dini sudah memiliki keinginan untuk mandiri. Anak-anak terkadang ingin melakukan segala sesuatunya sendiri misalkan mengurus dirinya sendiri, akan tetapi terkadang orang tua terlalu sayang dengan anak sehingga terkadang orang tua bersikap memanjakan anak. Sikap orang tua yang memanjakan (*permisif*), akan menghambat keinginan anak untuk lebih mandiri dan tidak mendorong anak untuk mandiri. Kemandirian yang diajarkan sejak usia dini akan membuat anak dapat

mengatur waktu kegiatannya sendiri dan terkadang membuat anak terbiasa menolong orang lain.

Pola pengasuhan orang tua yang sangat beragam antara orang tua satu dengan orang tua yang lain sangat berbeda, sehingga menjadikan kemandirian anak yang satu dengan yang lain tentunya juga akan berbeda. Menurut Hasan (2009:26) tipe pola asuh menjadi tiga yaitu tipe pola asuh *authoritatif* atau demokratis, tipe pola asuh *otoriter*, tipe penyabar, dan tipe penelantar. Menurut (Whiting & Edward, dalam Santrock, 2002:189) “penelitiannya tentang perilaku pengasuhan pada 186 kebudayaan di seluruh dunia, pola yang paling umum suatu gaya pengasuhan yang hangat dan mengendalikan, suatu gaya yang bukan permisif maupun restriktif dan menjadikan anak lebih bisa mandiri”.

Anak-anak dari berbagai pola asuh yang berbeda di RA Perwanida 01 Boyolali memiliki sikap kemandirian anak yang beragam. Hal ini terlihat dari sikap pola asuh orang tua yang sangat beragam yang dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran menunjukkan kemampuan anak dalam perkembangannya yang sangat beragam. Anak yang mandiri memiliki kemampuan belajar yang baik, akan tetapi anak yang tidak mandiri juga dalam kemampuan perkembangan belajarnya juga cukup baik. Pola pengasuhan orang tua yang beragam antara orang tua yang satu dengan yang lain dan tidak konsistennya pola pengasuhan orang tua sehingga, banyak anak-anak di RA Perwanida 01 Boyolali banyak memiliki sikap kemandirian belajar yang berbeda-beda.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di RA Perwanida 01 Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012”** sebagai sumbangsih terhadap tujuan pendidikan nasional.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan yang muncul masih cukup luas, maka studi penelitian ini dibatasi pada :

1. Pola asuh dibatasi pada pola asuh demokratis.
2. Kemandirian dibatasi pada kemandirian belajar anak disekolah RA Perwanida 01 Boyolali.

C. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di RA Perwanida 01 Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di RA Perwanida 01 Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di RA Perwanida 01 Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012 .
2. Tingkat besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di RA Perwanida 01 Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012 .

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan akan pentingnya memahami karakteristik siswa dalam proses pembelajaran di RA untuk menumbuhkan sikap kemandirian anak.
 - b. Dapat dijadikan suatu pola dan strategi dalam meningkatkan kinerja guru RA sebagai pengajar ditingkat satuan pendidikan yang profesional dalam meningkatkan kecerdasan dan perkembangan mental anak.
2. Secara praktik hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk :
 - a. Sebagai masukan pada sekolah tentang perlunya penyusunan program sekolah dan pembelajaran dengan memperhatikan pola asuh orang tua dalam rangka menumbuhkan sikap kemandirian anak.

- b. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya.